

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Kasmin

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: This researcher is done with the aim to know the improvement of learning result of student history through Mind Mapping learning model. Subjects in this study were students of class IX.6 with a total of 36 students. The instrument used is a test in the form of a matter of reflection. the instrument used is a test in the form of multiple problems. The results obtained on the initial test there are 10 complete students (classical completeness 27.78%) with an average test score of 55.83 with low ability category. After the cycle 1 of the results of the test cycle 1 total number of students who completed there are 20 students (55.56% classical completeness) with average test scores 68.06 medium category. In cycle 2 of test result of cycle 2, there were 31 students who have obtained learning completeness (75%) with average test score of 75 high category. Thus it can be concluded that Mind Mapping strategy can improve the learning result of Art Art Culture of Pure Fine Art of Nusantara in Class IX.6 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2016/2017.

Keywords: mind mapping, Fine Art Nusantara

Abstrak: Peneliti ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar Sejarah siswa melalui model pembelajaran Mind Mapping. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.6 dengan jumlah 36 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes yang berupa soal refleksi. instrument yang digunakan adalah tes yang berupa soal berganda. Hasil penelitian diperoleh pada tes awal terdapat 10 orang siswa yang tuntas (ketuntasan klasikal 27,78%) dengan rata-rata nilai tes 55,83 dengan kategori kemampuan rendah. Setelah dilakukan siklus 1 dari hasil tes siklus 1 jumlah siswa yang tuntas ada 20 siswa (ketuntasan klasikal 55,56%) dengan rata-rata nilai tes 68,06 kategori sedang. Pada siklus 2 dari hasil tes siklus 2 terdapat 31 siswa yang telah memperoleh ketuntasan belajar (75%) dengan rata-rata nilai tes 75 kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa Murni Nusantara di Kelas IX.6 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *mind mapping*, seni rupa murni nusantara

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik atau guru dengan anak didik atau siswa yang dapat menunjang pengembangan

manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha

pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk (Sudjana, 2004:35). Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sugito, 1994:3). Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Namun, untuk menciptakan pendidikan yang efektif sangat sulit. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada pelajaran Seni Budaya. Ada yang menyatakan bahwa memberikan pelajaran Seni Budaya merupakan sesuatu yang tidak masuk akal atau tidak mungkin sama sekali, karena pelajaran Seni Budaya bukan sebagai dasar ilmu pengetahuan, bahkan sangat mengaburkan konsep dan prinsip Seni Budaya.

Dalam menerapkan model pembelajaran seharusnya melihat dari karakter siswa yang di ajar dan tidak

hanya satu metode pembelajaran yang di pakai, bisa di ganti sesuai materi yang akan di ajarkan, hal ini agar siswa yang di ajar tidak bosan dengan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus-menerus dilakukan pembaharuan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selama KBM guru perlu memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Agar siswa mampu belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan.

Dalam proses pembelajaran, sebuah topik dapat disajikan dengan berbagai model pembelajaran, dimana dalam penerapannya harus mempertimbangkan tepat atau tidaknya model tersebut terhadap topik serta disesuaikan juga dengan kondisi siswa. Salah satu objek penting yang harus dipahami dengan baik oleh siswa sebagai prasyarat untuk mempelajari materi lainnya pada pelajaran Seni Budaya adalah Seni Rupa Murni Nusantara. Materi ini diajarkan di kelas IX SMP pada semester 2. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi nilai yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas yang lalu, dimana nilai rata-rata siswa masih kategori cukup atau sedang. Dari 36 siswa tahun lalu 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM,

sisanya mendapat nilai diatas KKM atau 70. Dan untuk kelas tahun ini juga tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini disebabkan karena tidak adanya buku panduan selain buku evaluasi atau yang dikenal dengan lembar kerja Siswa (LKS) dan penjelasan guru yang monoton dan hapalan, hal diakui juga oleh guru pelajaran, dimana masih sedikit menguasai metode pembelajaran. Maka dari itu guru berusaha mengembangkan metode pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran yang seseui.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. Menurut Olivia (2008:13) yang ditemukan oleh Tony Buzan, merupakan gabungan antara creative thinking dan active thinking. Menurut Tika (2012:9) “*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita, secara menarik, mudah dan berdaya guna”.

Mind Mapping adalah alat pikir organisasional yang hebat, cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana. Semua mind mapping mempunyai kesamaan yaitu dengan menggunakan warna dan memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak Buzan, (2007:4-5).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 1 Maret s/d 30 Mei 2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.6 SMP Negeri 1 Kisaran. Tahun Pelajaran 2016/2017. dengan jumlah siswa 36 orang. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes.

Observasi ini dilakukan oleh guru kelas panduan observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah di siapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi yang diajarkan. Untuk mengobservasi siswa yaitu tentang afektif dan psikomotorik. Kemampuan berpikir kritis siswa, data yang diperoleh, dari tes kemampuan berpikir kritis yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti

merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi Seni Rupa Murni Nusantara.
- b. Peneliti membuat lembar observasi, dan mengamati proses pembelajaran.
- c. Peneliti mempersiapkan materi ajar dengan pokok bahasan materi Seni Rupa Murni Nusantara.
- d. Peneliti merancang pembagian kelompok menjadi 6 kelompok dari 36 siswa.
- e. Peneliti menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur metode Mind Mapping dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 7 siswa dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan materi pokok tentang materi Seni Rupa Murni Nusantara. Selanjutnya LKS yang telah disusun peneliti kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama. Peneliti berkeliling mengawasi siswa selama proses *Mind Mapping*, mengerjakan LKS dan memastikan semua anggota kelompok saling bekerja sama. Setelah itu, peneliti memanggil salah satu dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Pada akhir

pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhiri pertemuan siklus I peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Pengamatan

Sesuai hasil pengamatan siklus I data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 79,55% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

1. Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
2. Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM.
3. Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal katihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Menyiapkan bahan pembelajaran.
3. Peneliti kembali membagi kelompok belajar I kelompok terdiri dari 10 siswa.
4. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi Seni Rupa Murni Nusantara. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja ada beberapa yang ditambah dalam kegiatan inti yaitu, membagikan tugas kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan peneliti. Berikutnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi materi statistik. Peneliti juga meminta dari perwakilan kelompok untuk mengomentari kelompok yang didepan. Diakhiri pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Pengamatan

Sesuai data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah 90,90% dan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 90,90% aktivitas siswa

sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Dalam melakukan PTK, peneliti menemukan beberapa hal:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus II siswa lebih serius dalam menerima materi pelajaran Prakarya tentang Seni Rupa Murni Nusantara.
2. Kekurangannya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
3. Dengan jumlah soal yang sama, siswa lebih cepat menyelesaikan post tes pada siklus I dan post tes pada siklus II.
4. Hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 55,83 dan jumlah tuntas siswa sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 27,78%.
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata kelas 68,06 dan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 55,56% dan nilai observasi aktivitas siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode *Mind Mapping*

diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 75 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 31 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 90,90%.

1. Dengan penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Seni Rupa Murni Nusantara pada kelas IX.6 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yuma Widya.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Mudjiono dan Dimuati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto M. N. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta